

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tesis ini diawali dengan membahas tentang pendahuluan. Pendahuluan merupakan bahasan secara singkat isi tesis yang akan dibahas sekaligus memberikan ringkasan materi untuk bab selanjutnya. Pembahasan dalam tesis ini diawali dengan latar belakang masalah yang akan memberikan secara umum gambaran masalah sebuah karya ilmiah, kajian teori sebagai pertimbangan peneliti untuk mengetahui urgensi penelitian ini.

Pendidikan secara umum dapat diartikan pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat umum. Pendidikan ini sudah ada semenjak manusia ada di muka bumi. Kegiatan mendidik secara insting sudah ada sejak zaman purba, namun disaat ini manusia belum mengenal pendidikan. Baru setelah pemikiran, ide, hasil karya manusia maka lahirlah kebudayaan. Pendidikan berkaitan erat dengan kebudayaan, semakin banyak seseorang menerima pendidikan maka semakin berbudaya.¹ Selanjutnya, menurut

¹ Made Pidarta, Landasan Kependidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 3

Poerbakawatja dan Harahap, yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam buku psikologi pendidikan.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan dari tingkat usia dini hingga doktoral. Pendidikan pada hakikatnya ialah mendidik manusia menjadi yang utuh dengan kata lain memanusiakan manusia. Kedudukan pendidikan berada di level yang sangat diutamakan seperti yang tertuang dalam UUD 1945, dimana salah satu tujuan nasional ialah mencerdaskan anak bangsa. Hal ini diturunkan dalam UU No 27 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Secara gratis besar pendidikan di bagi dua, yakni pendidikan Formal dan Non Formal. Pendidikan formal meliputi PAUD, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Pendidikan dalam Islam merupakan suatu kewajiban, semua umat muslim diwajibkan mencari ilmu pengetahuan. Manusia dikaruniai akal yang luar biasa oleh Allah SWT sehingga harus digunakan dengan sempurna. Disisi lain, manusia merupakan khalifah / pemimpin di muka bumi. Oleh karena itu, manusia memerlukan ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu duniawi.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Umat mencapai tujuan pendidikan yang baik dan bermutu serta berhasil maka diperlukan fungsi kontrol yang cukup dan mencakup perhatian (Monitoring), pengawasan dengan komponen-komponen pendidikan yang berupa supervisi pendidikan. P. Adam Smith dan Frank, G. Dicky dalam Daryanto berpendapat supervisi pendidikan merupakan suatu program yang terencana untuk memperbaiki kinerja.²

Pengawasan terhadap sekolah umum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dalam rangka pembinaan, pengembangan, perlindungan, peningkatan mutu dan pelayanan terhadap sekolah tersebut, oleh karena itu pengawasan oleh pemerintah lebih merupakan upaya untuk memberikan bimbingan dorongan dan pengayoman bagi semua satuan pendidikan yang bersangkutan yang diharapkan terus menerus dapat peningkatan mutu pendidikan maupun pelayanannya.

Pengawas pendidikan merupakan figur utama disamping yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang penuh untuk melakukan penilaian serta pembinaan terhadap teknik pendidikan dan administrasi. Tugas

²Daryanto dan Farid Muhammad, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar* (Cet 1: Yogyakarta : Gava Media, 2013), h. 179.

pengawas pendidikan adalah mengembangkan kinerja guru di sekolah baik dalam bentuk intra maupun ekstra kulikuler.

Pengawas adalah salah satu tenaga kependidikan yang keberadaannya sangat diharapkan oleh guru dalam rangka membantu dan membimbing guru ke arah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran agar tujuan pendidikan di sekolah dapat terwujud dengan baik. Demikian pada dibutuhkan hubungan yang sinergis dan kontime antara pengawas , kepala sekolah dan guru sehingga berbagai kegiatan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan disekolah.

Kegiatan supervisi adalah perhatian utama pada bantuan yang dapat peningkatan kemampuan profesional, ini tercermin pada kemampuan guru memberikan bantuan belajar kepada peserta didiknya, sehingga terjadi perubahan perilaku akademik terhadap peserta didik. Daryanto mengatakan bahwa tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pelajaran.³

Supervisi dilakukan oleh pengawas sebagai supervisor secara konstruktif dan kreatif dengan cara mendorong inisiatif guru untuk ikut aktif menciptakan suasana kondusif yang dapat membangkitkan suasana

³Daryanto dan Rachmawati Tutik, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing Demonstration* (Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2015), h.5.

kreatifitas peserta didik dalam belajar. Seorang supervisor dalam melaksanakan tugas profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, atau pengawas akan lebih berkualitas jika dilakukan berdasarkan prinsip supervisi.

Adapun Perundang-undangan yang mengatur tentang kepengawasan pendidikan antara lain:

1. Undang - undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab XIX, pasal 66 menjelaskan tentang tugas dan fungsi kepengawasan pendidikan.
2. Undang – undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab VI, pasal 8, 9, dan 10 menjelaskan tentang eksistensi guru dan kompetensinya.
3. Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan Bab VI, pasal 39, 55, 56, dan 57 menjelaskan tentang syarat – syarat menjadi pengawas dan tugasnya dalam penyelenggaraan pendidikan.
4. Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional pengawas sekolah dan Angka Kreditnya.

5. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara 01/M/PB/2011 Nomor 6 tahun 2011, telah terbit peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 143 tahun 2014 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya.⁴

Dari seluruh PerUndang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Kepegawaian yang disebutkan diatas, pada dasarnya fungsi pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut. Disamping itu pada hakikatnya fungsi pengawasan dalam dunia pendidikan adalah memberikan pelayanan dan bantuan secara terus menerus dalam usaha menstimulasi secara konsisten, membimbing guru agar mereka dapat berinisiatif dalam mengembangkan dan peningkatan kinerja, keprofesionalan guru dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah.

Keberadaan pengawas pada lembaga pendidikan sekolah adalah memberikan dorongan dan bantuan kepada guru dalam menyelesaikan segala jenis dan bentuk persoalan yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran serta menjadi mitra kerja guru dalam pendidikan dan pembelajaran, akan tetapi kenyataan yang ada di lapangan berbeda dengan

⁴ Departemen Agama RI, *Sistem Kenaikan Pangkat Pengawas Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2013), h. 3.

yang diinginkan. Syarat untuk menjadi pengawas adalah pernah mengajar serta menjadi kepala sekolah agar dapat memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan, dikarenakan dengan pengalaman yang dimiliki maka dapat menghasilkan solusi yang solutif, inovatif, dan kreatif.

Di bidang pendidikan dan pengajaran diperlukan penyedia (Supervisor) yang dapat berdialog serta membantu pertumbuhan pribadi dan profesi agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi, kinerja dan profesional.⁵ Keberhasilan penyelenggaraan pendidik yang berkualitas sangat terkait erat dengan keberhasilan peningkatan kompetensi, kinerja dan profesionalisme guru atau tenaga pendidik.

Pengawas sekolah merupakan salah satu pendidik dan tenaga kependidikan yang posisinya memegang peran yang signifikan dan strategis dalam peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan disekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah menegaskan bahwa seorang pengawas harus memiliki 6 (enam) kompetensi minimal, yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan

⁵ Zainal Aqib, Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Cet. I; Bandung: CV.Yrama Widya,2008), h. 187.

pengembangan serta kompetensi sosial.⁶ Kondisi dilapangan saat ini tentu saja masih banyak pengawas sekolah yang belum menguasai keenam dimensi kompetensi tersebut dengan baik.

Salah satu faktor pendukung dalam pengawasan dan pembinaan untuk dapat meningkatkan mutu, kinerja, dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi sistem dalam sekolah. Secara operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada terdepan dalam mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu.

Sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun juga perlu memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi.

Suharsimi menjelaskan bahwa:

⁶ Zainal Aqib, Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, h. 188.

Kepala sekolah lebih dekat dengan sekolah bahkan melekat pada kehidupan sekolah yang lebih banyak mengarahkan perhatiannya pada supervisi pengajaran/akademik. Kepala sekolah merupakan supervisor yang sangat tepat karena kepala sekolahlah yang paling memahami seluk beluk kondisi dan kebutuhan sekolah yang dipimpinnya. Kepala Sekolah dituntut melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan supervisi, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru.⁷

Sebagai manajer sekolah, kepala sekolah juga dituntut untuk meningkatkan proses pembelajarn, dengan melakukan supervisi kelas, membina dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Di samping itu menurut Mulyasa kepala sekolah juga harus melakukan tukar pikiran, sumbang saran,dan studi banding antar sekolah untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari kepala sekolah yang lain.⁸

Kepala sekolah adalah sebagai pemimpin. Hendaknya mampu menggerakkan pengikutnya untuk berlomba dalam kebaikan menurut baktanya, sebagaimana Allah SWT berfirman:

...وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ مَّا مَوْلَاهَا ۗ فَأَسْتَبِقُوا ۗ الْخَيْرَاتِ ... (البقرة : ١٤٨)

Artinya: “Tiap-tiap orang mempunyai bakat tertentu, maka berlombalah untuk mengejar kebaikan” (QS. Al-Baqarah, 2:148).⁹

⁷ Suharsimi Arkunto, *Dasar – dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.7.

⁸ E. E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 40.

⁹ Tim Hasbi As-sidqi, *Kementrian Agama RI. Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 17.

Kepala sekolah juga sebagai pemimpin harus dapat menggerakkan mentalitas saling membantu dalam urusan kebaikan sebagaimana Allah SWT berfirman:

عَلَى الدِّبْرِ وَالتَّقْوَى ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ...
 ...وَتَعَاوَنُوا
 (المائدة : ٢)

Artinya: “Maka hendaklah saling membantu dalam kebaikan dan taqwa sehari-hari, jangan saling membantu dalam kejahatan dan penyelewengan” (QS. Al-Maidah, 5:2).¹⁰

Ayat selanjutnya adalah ayat untuk mengajak dan menyuruh mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Firman Allah dalam Qs At-Taubah: 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana” (QS. Attaubah: 71)

¹⁰ Tim Hasbi As-sidqi, *Kementrian Agama RI. Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 85

Tenaga pendidik atau guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.¹¹ Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik.¹² Dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹³

Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.¹⁴ Di zaman globalisasi ini kemajuan ilmu

¹¹ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 15.

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 2008, h. 7.

¹³ *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang GURU dan DOSEN*, Bandung: Citra Umbara, 2006, h. 8-9.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 34.

pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesionalisme dalam bidang tersebut sangat diharuskan, untuk peningkatan kinerja tenaga pendidik.

Guru harus peka dan tanggap dan proaktif terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Sesuai pendapat Uzer Usman bahwa “tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada peserta didiknya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman”.¹⁵

Namun pada kenyataan hari ini, fungsi, perencanaan, pengembangan, dan evaluasi baik yang dilakukan oleh pengawas ataupun kepala sekolah belum dalam meningkatkan kinerja guru, profesionalisme guru serta pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan pengawas baik di lingkungan perkotaan ataupun pedesaan belum optimal dengan dipengaruhi beberapa faktor.

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2008, h. 3.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasi supevisi untuk peningkatan kinerja yang dirangkum peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis pribadi adalah sebagai berikut¹⁶:

1. Pengetahuan pengawas dalam supervisi
2. Pemahaman supervisi kepala sekolah belum mendalam
3. Analisis terhadap kebutuhan guru tidak optimal
4. Revolusi industry 4.0 mempengaruhi berbagai lini sektor¹⁷
5. Kebijakan pemerintah terhadap analisis kebutuhan pengawas dan kepala sekolah
6. Kurikulum, Sistem dan Metode pembelajaran cenderung berubah tapi sosialisasi dan distribusi informasi kurang mendalam¹⁸
7. Penolakan beberapa guru generasi old terhadap perkembangan dan perubahan sehingga dalam pelaksanaan supervise tidak optimal
8. Letak geografis dan sarana dan prasarana pendukung untuk pengawas dan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja
9. Tenaga Pendidik di MTs 60% sudah tersertifikasi sedangkan di MA belum sampai 50 % yang sudah tersertifikasi.

¹⁶ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak langsung kepada salah satu tenaga pendidik di MTs dan MA Zainabiyah pada tanggal 02-10 Juni 2021

¹⁷ Wawancara dengan Siti Rojanah pada tanggal 04 Juni 2021 diruangan guru

¹⁸ Wawancara dengan Sulasih tenaga Pendidik PNS di Ruang Guru pada tanggal 07 Juni 2021

10. Belum optimalnya kinerja guru dikarenakan faktor internal dan eksternal¹⁹

Berdasarkan beberapa faktor diatas serta beberapa faktor lain yang belum diteliti dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah, dan pengawas dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik memiliki kelebihan, kekurangan, peluang dan tantangan dalam proses implementasinya, dalam beberapa makalah, artikel, jurnal, skripsi, tesis dan disertasi banyak membahas tentang supervisi.

Dalam penelitian tersebut, dituliskan bagaimana seharusnya supervise dilakukan dan dilaksanakan.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) zainabiyah merupakan salah satu sekolah yang berada di lingkungan kecamatan Pagelaran kabupaten Pandeglang-Banten. MTs Zainabiyah berdiri pada tahun 2005 dengan tujuan memberikan kemudahan kepada siswa kurang mampu, ditahun tersebut tenaga pendidik belumlah diharuskan untuk mengejar hal-hal administratif. Sudah bisa mengajar pun sudah cukup.

Namun hari ini, zaman semakin berkembang kebutuhan siswa akan ilmu pengetahuan semakin meningkat. Hal ini terlihat dari banyaknya

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Dadan Yuniarta dan Dedi Ubaedi di Ruang Kepala Sekolah MTs Zainabiyah pada tanggal 09 Juni 2021

guru yang seringkali tidak bisa menjawab pertanyaan siswa, kemudian hal ini akan berdampak kepada kinerja tenaga pendidik tersebut. Selain zaman yang terus berkembang kebutuhan pendidik juga semakin banyak, misalnya saja ilmu pengetahuan, kesejahteraan dll. Sehingga kinerja akan semakin meningkat ketika ada mentor yang mampu membimbing dan mengarahkannya.

Tentu ini bukan hal mudah mengingat anggaran, kebutuhan masing-masing guru dan juga ketersediaan waktu baik kepala sekolah ataupun pengawas untuk melakukan pembinaan, perencanaan pendidikan, pelaksanaan pendidikan dan juga evaluasi pendidikan, yang buntutnya akan meningkatkan mutu pendidikan dan pamor sekolah.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk turut andil dalam penelitian sebagai insan akademis yang membawa perubahan untuk peningkatan dalam hal sistem, manajemen, supervisi pendidikan, kinerja, profesionalisme dan mutu pendidikan. Dalam peningkatan mutu pendidikan maka diperlukan manajemen yang baik untuk meningkatkan kinerja.

Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma (pola pikir) guru, dari pola pikir tradisional menuju pola pikir profesional dan modern.

Apalagi lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen menuntut sosok guru yang berkualifikasi, berkompetensi, dan bersertifikasi.²⁰

Upaya peningkatan kinerja guru di sekolah bukan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan yang melibatkan berbagai pihak yang terkait. Untuk mencapai hal ini, pengawas dan kepala sekolah perlu melakukan berbagai upaya diantaranya adalah dengan implementasi supervisi pengawas dan kepala sekolah. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan dibagi tentang supervisi pengawas dan kepala sekolah dengan judul “ Implementasi Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam proses identifikasi masalah dari latar belakang diatas dapat terlihat ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi supervisi pengawas dan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik atau biasa orang menyebutnya dengan guru. Faktor tersebut antara lain faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal antar lain : 1) Pemahaman mengenai supervisi belum dipahami secara maksimal, 2) Tenaga pendidik non-PNS enggan di

²⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2008), h. 42.

supervisi, 3) Ketersediaan waktu baik kepala sekolah ataupun pendidik yang bersangkutan

- b. Faktor eksternal antara lain: 1) ketersediaan DIKLAT guna menunjang profesionalisme pendidik dan meningkatkan kinerjanya sangat sedikit, 2) faktor lingkungan, dimana pendidik merasa cukup dengan ilmunya padahal masih banyak hal yang perlu di pelajari

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus.

Selanjutnya masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada implementasi supervisi pengawas dan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik (Studi di MTs dan MA Zainabiyah)

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan di paparkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi supervisi pengawas dan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik di MTs dan MA Zainabiyah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi supervisi pengawas dan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik di MTs dan MA Zainabiyah?
3. Bagaimana upaya dan strategi dalam implementasi supervisi pengawas dan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik di MTs dan MA Zainabiyah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi supervisi pengawas dan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik di Mts dan MA Zainabiyah
2. Umtuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi supervisi pengawas dan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik di Mts dan MA Zainabiyah

3. Untuk mengetahui upaya dan strategi dalam implementasi supervisi pengawas dan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik di MTs dan MA Zainabiyah.

F. Manfaat Penelitian

Dari peneliti ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti:

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan di bidang supervisi pendidikan.

b. Bagi Akademisi:

Untuk menambah wawasan dan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya supervisi pendidikan.

c. Bagi Pengawas :

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi kerja pengawas dalam pelaksanaan supervisi dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik.

d. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik

e. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan maupun peningkatan kerja dalam membangun mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat diterapkan sebagai langkah meningkatkan kemampuan supervisi kepala sekolah, sebagai upaya dalam upaya peningkatan kinerja tenaga pendidik.

G. Tinjauan Pustaka

Sebagai sebuah karya ilmiah, maka telaah pustaka merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mencari sumber data yang bisa memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang diangkat sehingga menjamin otentitas dan obyektifitas pembahasan. Di antara beberapa karya ilmiah yang telah dijadikan tesis atau disertasi adalah sebagai berikut :

1. Tesis Rahmayanti yang berjudul “ Implementasi Supervisi Pengawas dalam Peningkatan Strategi Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervise pengawas dalam peningkatan strategi pembelajaran memiliki beberapa point antara lain: (1) Implementasi supervisi pengawas di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba bahwa pengawas mempunyai tugas dan tanggung jawab pertama, mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran, bertindak sebagai narasumber, dan memiliki kecakapan dalam melakukan komunikasi dengan para

kepala sekolah, guru, dan staf sekolah serta berupaya mengimplementasikan supervisi pengawas. (2). Strategi Peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba berada dalam kategori baik dimana guru melakukan perencanaan pembelajaran satu bulan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, meliputi program tahunan, program semester, pemetaan materi, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kriteria ketuntasan minimal (KKM), Rencana program pembelajaran berisi kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), rencana materi yang diajarkan, metode dan model pembelajar, serta sumber dan alat yang akan digunakan, rencana pelaksanaan evaluasi, dan alokasi waktu yang digunakan. Dari segi pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada rencana program yang telah disusun. Kemudian evaluasi dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan pembelajaran dalam kurun waktu sesuai rencana kegiatan.²¹

2. Tesis Ari Susilowati yang berjudul “Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Pada Guru di Raudhatul Athfal Al Furqoon Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018” dalam penelitian yang ditulis beberapa hasil yang dapat ditunjukkan adalah: 1). Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah ini, meliputi, antara lain: a). Kepala Sekolah membuat dokumen program supervisi akademik dengan mencantumkan tujuan dan sasaran supervisi akademik, jadwal serta instrumen. Kepala Sekolah membuat surat tugas, jadwal dan menyiapkan instrumen. B). Kepala Sekolah menerapkan prinsip kooperatif, berkesinambungan dan humanis, c). Kepala Sekolah menerapkan teknik kunjungan kelas, pertemuan individu, dan rapat. d) Hasil supervisi Akademik ini dimanfaatkan sekolah sebagai dasar pertimbangan melaksanakan pembinaan terhadap guru tersebut yaitu mengadakan workshop atau seminar mengenai pembelajaran dengan mendatangkan narasumber dari Pengawas RA/BA atau para motivator yang di bidang pendidikan. 2)

²¹ Rahmayanti “Implementasi Supervisi Pengawas Dalam Peningkatan Strategi Pembelajaran Di Sd Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba” Tesis (Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Makasar. 2017)

Faktor pendukung pelaksanaan supervisi adalah guru menanggapi secara positif tentang pelaksanaan supervisi, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan guru dan kepala sekolah dengan guru dan timbulnya kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuannya.²²

3. Tesis karya Tabaheniyanto yang berjudul: “Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Guru SMA di Kabupaten Kepahiang (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Supervisi Akademik).” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pertama, pengawas sekolah merencanakan program pengawasan sekolah disusun untuk menjadi pedoman bagi pengawas sekolah dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Kedua, supervisi akademik diselenggarakan berpedoman kepada program kepengawasan yang telah disusun. Ketiga, teknik supervisi akademik dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Pengawas sekolah di Kabupaten Kepahiang lebih sering menggunakan teknik supervise individual.

²² Ari Susilowati *“Impelementasi Supervisi Kepala Sekolah Pada Guru Di Raudhatul Athfal Al Furqoon Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018”* Tesis (Surakarta: Magister Manajemen Pendidikan Islam IAIN Surakarta,2018)